

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pengelasan yang ditunjukkan dari hasil analisis penelitian serta rumusan masalah dari penelitian tentang pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Pundong, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta sebesar 24,724 dan koefisien korelasi sebesar 0,492. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai dari  $t_{hitung}$  sebesar  $3,551 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa varibel *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki sumbangan efektif sebesar 17,9% terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.
2. Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta sebesar 28,705 dan koefisien korelasi sebesar 0,546. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,297 > t_{tabel}$  2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa varibel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki sumbangan efektif sebesar 32,6% terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.
3. Hasil perhitungan analisis didapat nilai harga dari konstanta *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 23,668. Koefisien korelasi *locus of control* ( $X_1$ ) sebesar 0,143 untuk *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 0,475, nilai tersebut mengarah pada hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,390 > F_{tabel}$  sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa varibel *self efficacy* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, serta memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 33,6% terhadap perilaku keselamatan dan

kesehatan kerja siswa di bengkel listrik dan bengkel pengelasan SMK Negeri 1 Pundong.

### **B. Implikasi**

Hasil dalam penelitian yang dilakukan semoga dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, guru, orang tua, serta sekolah dikarenakan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai besarnya dampak yang positif antara kondisi siswa dalam hal *locus of control* dan *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan siswa saat melaksanakan praktikum dibengkel.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Perilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pengelasan yang ditunjukkan dari hasil analisis penelitian serta pembahasan dari penelitian tentang pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Pundong, memiliki setidaknya keterbatasan diantaranya adalah.

1. Terbatasnya biaya, tenaga dan waktu penelitian, dimungkinkan data-data yang dihasilkan belum terlalu obyektif.
2. Terbatasnya pada tempat penelitian, dimana hanya sebagian kecil siswa yang diambil sebagai sempel contoh penelitian di SMK Negeri 1 Pundong.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel *locus of control*, *self efficacy* dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pengaruh variabel-variabel yang lain tidak diketahui berapa besar pengaruhnya.

### **D. Saran**

Perilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pengelasan yang ditunjukkan dari hasil analisis penelitian serta pembahasan dari penelitian tentang pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di SMK Negeri 1 Pundong, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut.

1. *Locus of control* siswa perlu adanya peningkatan yang besar, salah satunya dengan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas jika ada siswa yang tidak menerapkan keselamatan diri saat melaksanakan praktikum. Latar belakang sebagai siswa SMK sangatlah diperlukan oleh industri saat ini, maka perlu adanya peningkatan *locus of control* dalam diri siswa terhadap keselamatan.
2. *Self efficacy* siswa harus ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan ruang siswa untuk bertanya dan selalu mengingatkan siswa dalam hal keselamatan. Latar belakang sebagai siswa SMK sangatlah diperlukan oleh industri saat ini, maka perlu adanya peningkatan *self efficacy* dalam diri siswa terhadap keselamatan.
3. Perilaku keselamatan siswa harus benar-benar diterapkan supaya memberikan rasa nyaman, aman dan sehat saat melaksanakan praktikum. Salah satunya dengan menerapkan sistem manajemen 5R yaitu, ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin pada setiap aktifitas. Perilaku keselamatan bukan hanya diperuntukkan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktikum tetapi semua orang yang ada diruangan praktikum tersebut.
4. Setiap warga sekolah hendaknya selalu menjaga bengkel dan ruangan untuk menciptakan kondisi ekosistem kerja yang aman dan nyaman serta terhindar dari marabahaya. Baik sekolah, guru maupun siswa hendaknya saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan kerja. Usaha yang dapat dilakukan antara lain siswa dan guru selalu menjaga kebersihan bengkel, selalu menempatkan peralatan pada tempatnya setelah dipakai, menjaga sirkulasi udara yang baik dalam ruangan bengkel, sekolah menyediakan alat pelindung diri yang memadai dan layak untuk kegiatan praktik di bengkel.
5. Siswa hendaknya selalu mengendalikan diri dan tetap fokus dalam menyelesaikan setiap tugas dan praktik yang dibebankan pada pembelajarannya. Menggerjakan setiap tugas dengan tidak mengabaikan konsep keselamatan kerja, tidak bergurau saat melakukan praktik, serta mematuhi setiap rambu-rambu kerja yang ada.